



PENERAPAN STRATEGI DRILL SENSORIMOTOR UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PADA ASPEK BAHASA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Ribut Rustinah

SLB BC Yayasan Mulat Sariro, Wonogiri,

E-mail: ributslb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi drill sensorimotor untuk meningkatkan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa materi menyalin kalimat sesuai bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Classroom Action Research / Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran materi menyalin kalimat sesuai bacaan. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek yang memperoleh perlakuan adalah siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB BC YMS wonogiri di Ngadirojo yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes jawaban singkat dan melengkapi atau menebalkan tulisan.. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik dan dianalisis dengan statistik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa menyalin kalimat sesuai bacaan yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas pada awal siklus sebesar 71, pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,8, dan pada siklus ke II nilai rata-rata kelas sebesar 76,3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi drill sensorimotor efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa menyalin kalimat sesuai bacaan untuk anak tunagrahita ringan kelas III di SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo.

Kata kunci: strategi drill sensorimotor, ketrampilan menulis, Bahasa, anak tunagrahita ringan.

PENDAHULUAN

Tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki hambatan intelektual yang berdampak pada kemampuan memahami konsep, sosial dan beradaptasi dengan lingkungan. Seperti yang ditulis dalam DSM 5 (2013: 33) yang mengatakan bahwa "Intellectual disability (intellectual developmental disorder) is a disorder with onset during the developmental period that includes both intellectual and adaptive function deficits in conceptual, social, and practical domains". Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa gangguan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) adalah gangguan selama periode perkembangan yang meliputi gangguan intelektual dan fungsi adaptasi dengan konseptual, sosial, dan kemampuan bina diri yang rendah.



Hal ini juga diperkuat berdasarkan pengklasifikasian anak tunagrahita ringan berdasarkan IQ (intelligence quotient). Selain itu, dalam hal kemampuan akademik (membaca, menulis dan berhitung) dan keterampilan sosial mereka dapat dikembangkan lagi untuk menjalani hidup yang lebih baik, Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik dalam beberapa hal seperti (1) keterbatasan intelegensi, (2) keterbatasan sosial, dan (3) keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya. Wijaya (2013: 26), anak tunagrahita menunjukkan dampak penurunan intelektual pada dua bidang utama yaitu: (1) Fungsi intelektual fungsi (learning): orang dengan gangguan intelektual merasa lebih sulit daripada yang lain untuk belajar, memahami dan berkomunikasi dan (2) Perilaku adaptif: keterampilan mengatasi aktivitas sehari-hari yang siswa perlu ketahui seperti mengurus diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu anak luar biasa yang termasuk golongan anak berkelainan mental, kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berfikir abstrak, perhatian, dan daya ingatnya lemah, sukar berfikir abstrak, serta tidak mampu berfikir yang logis. Mereka yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung suatu tingkat tertentu serta dapat mempelajari permainan. Perhatian dan ingatan anak tunagrahita ringan lemah, tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama, sebentar saja perhatian anak tunagrahita ringan akan berpindah pada hal lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran, anak tunagrahita cepat merasa bosan.

Anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal cenderung memiliki konsentrasi dan perhatian yang lemah. Anak tunagrahita sangat memerlukan latihan sensorimotor terutama yang berhubungan dengan ketrampilan praktis. Kegiatan motorik terjadi karena adanya rangsangan sensoris. Misalnya kita akan menggerakkan lidah apabila merasakan asam di mulut. Hal ini menunjukkan kegiatan motorik yaitu menggerakkan lidah terjadi karena adanya rangsangan sensoris yaitu rasa asam di indera pengecap atau lidah.

Latihan sensorimotor yang diberikan kepada anak tunagrahita yaitu terbagi menjadi latihan sensoris dan latihan motorik. Meskipun penjelasannya terpisah namun latihan sensorimotorik merupakan latihan yang saling berhubungan.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Mulyono (1994) dalam Yusuf dan Legowo (2007: 40), anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Anak yang berhasil atau sukses dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah anak yang berhasil memahami materi pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu dasar proses mental menuju kepada pertumbuhan intelektual adalah dengan latihan sensorimotor, sebab anak-anak tidak akan merasa menghadapi kesukaran apabila diajak untuk latihan sensorimotor, karena latihan



sensorimotor memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari latihan sensorimotor diantaranya latihan sensorimotor dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep kongkrit, dapat dimengerti dan menyenangkan, bisa menarik perhatian anak, memberi motivasi untuk belajar, dan membantu ingatan anak terhadap pelajaran yang diberikan.

Dalam menangani masalah tersebut, peneliti menggunakan strategi drill sensorimotor. Strategi drill sensorimotor merupakan salah satu cara atau metode yang dapat mengaktifkan sistem sensori meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan taktil. Sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak ketika menggunakannya.

Penggunaan strategi drill sensorimotor diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa materi menyalin kalimat sesuai bacaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo tahun pelajaran 2018-2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah proses peningkatan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi drill sensorimotor bagi anak tunagrahita sedang kelas III SLB BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo Semester 2 tahun pelajaran 2018/ 2019. 2) seberapa besar peningkatan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita sedang kelas III SLB BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019; dan 3) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi drill sensorimotor bagi anak tunagrahita sedang kelas III SLB BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsi peningkatan ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi drill sensorimotor , 2) mendeksripsi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia , dan 3) mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik dalam belajar melalui penerapn strategi drill sensorimotor bagi peserta didik kelas III SLB BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan merangsang guru untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan penerapan strategi drill sensorimotor yang tepat untuk setiap kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran. Memberikan informasi bahwa penerapan strategi drill sensorimotor dalam pembelajaran akan lebih jelas, menarik dan lebih interaktif sehingga kualitas hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SLB BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo. Peneliti mengadakan penelitian pada peserta didik tunagrahita sedang kelas II semester 2 tahun pelajaran 2018 / 2019 merupakan siswa peneliti sendiri, dengan jumlah siswa 10 anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Siswa yang menjadi subyek penelitian mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan



perbedaan karakteristik siswa tersebut peneliti harus bersikap obyektif dalam mengambil sikap dan keputusan dalam penelitian. Peneliti mengadakan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi drill sensorimotor. Dalam penerapan strategi drill sensorimotor peneliti memakai bentuk-bentuk tertentu seperti garis datar, miring, tegak, lengkung, gergaji, dan huruf-huruf tertentu untuk latihan sensorimotor. Pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sd Juni 2019.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk Tes, Observasi dan tugas 1) Bentuk Test yang digunakan test lisan untuk mengungkap pemahaman siswa tentang gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru 2) Observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan perkembangan sebelum dan sesudah menerapkan strategi drill sensorimotor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia 3) Bentuk Tugas memberikan tugas pada siswa yaitu latihan menebalkan bentuk dan huruf sesuai yang diperintahkan guru.

Dari data yang terkumpul selama pembelajaran kemudian dianalisa secara kuantitatif. Analisis data yang berbentuk kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test kondisi awal, nilai test setelah siklus I, dan siklus II. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian mengenai ketrampilan menulis dalam pelajaran Bahasa materi menyalin kalimat sesuai bacaan pada anak tunagrahita ringan kelas III SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Tes Pada Kondisi Awal Pembelajaran
Bahasa Materi menyalin kalimat sesuai bacaan.

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Andika	60		X
2	Angel	74		X
3	Eko	70		X
4	Khanza	79	X	
5	Nafa	78	X	
6	putri	60		X
7	Rahmad	77	X	
8	Revan	70		X



9	Sasa	77	X	
10	Seli	65		X
	Jumlah	710	4	6
	Rata-Rata	71		
	Prosentase	71 %	40 %	60 %

Keterangan:

Nilai KKM yang ditetapkan = 76

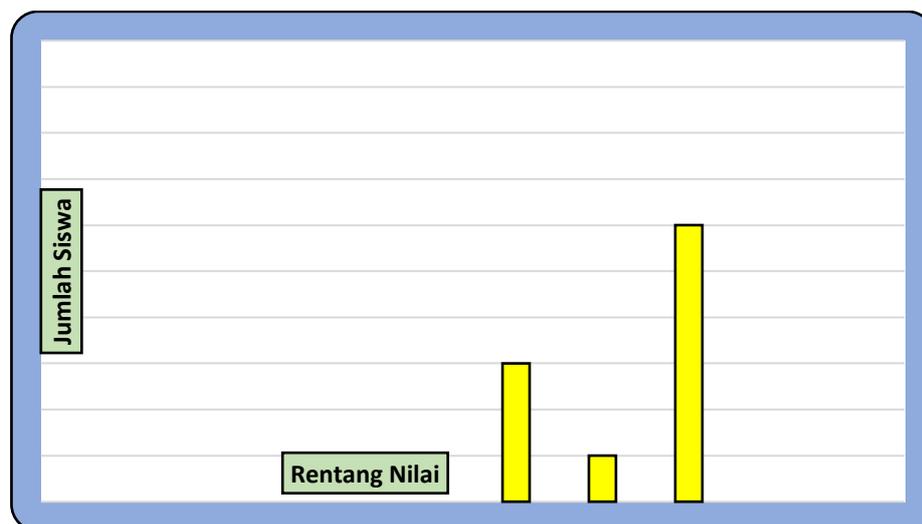
Nilai 56-65 sebanyak 3 anak = belum tuntas

Nilai 66-75 sebanyak 3 anak = belum tuntas

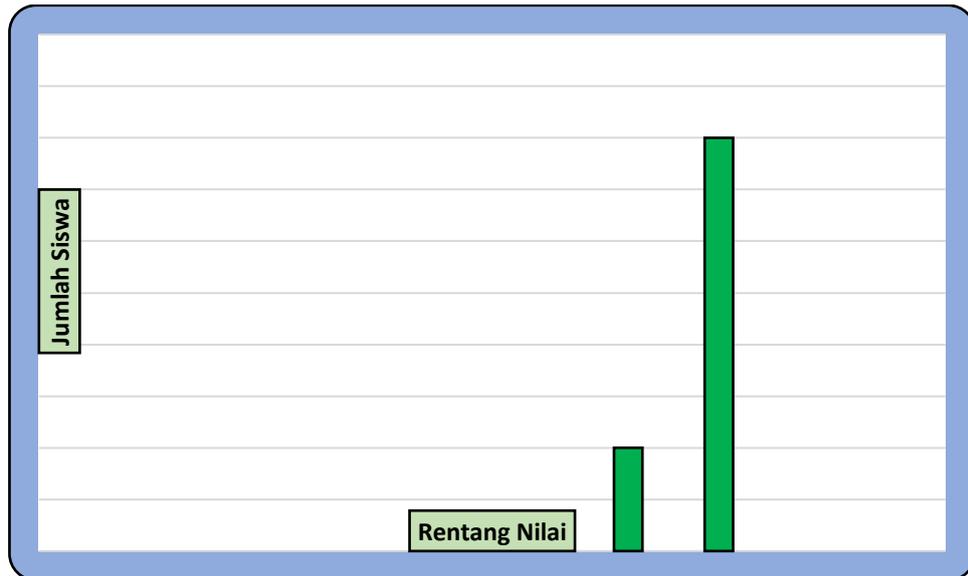
Nilai 76-85 sebanyak 4 anak = tuntas

Analisis Data

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti kepada setiap subjek dapat dilihat bahwa hasil tes di bawah ini:

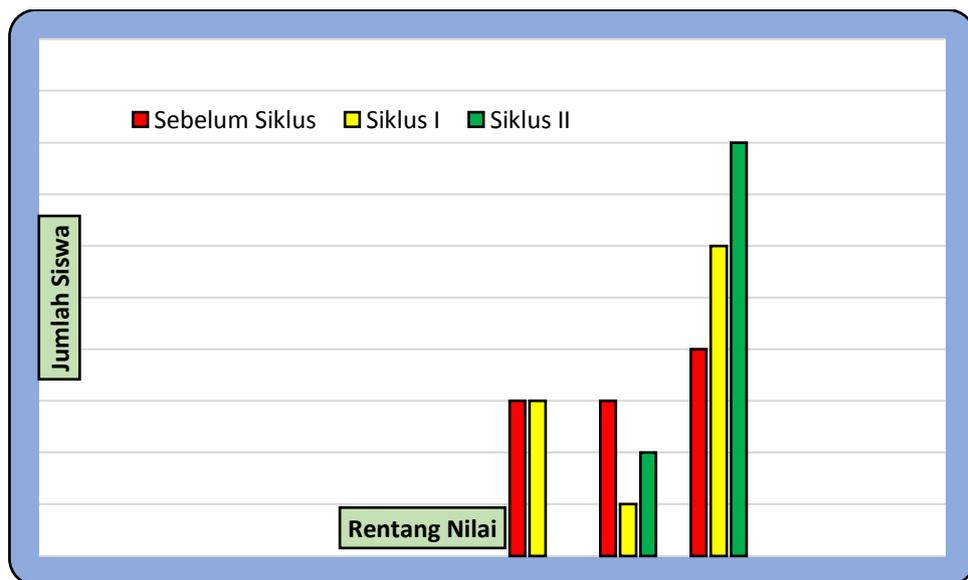


Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siswa siklus I Prestasi Belajar bahasa Materi menyalin kalimat sesuai bacaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLB B-C YMS Wonogiri di Ngadirojo.



Gambar 2. Prosentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Prestasi Belajar bahasa Materi menyalin kalimat sesuai bacaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo.

Pembahasan



Gambar 3. Peningkatan Nilai Prestasi Belajar bahasa materi menyalin kalimat sesuai bacaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo

Berdasarkan grafikgambar di atas, penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai ketrampilan menulis pada pelajaran Bahasa pada materi



menyalin tulisan sesuai bacaan pada anak tunagrahita ringan kelas III SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo telah mencapai 76,30 % dari 10 siswa seluruhnya mendapatkan nilai 76 ke atas. Ketuntasan klasikal 100 % mendapat nilai 76 ke atas dapat diasumsikan bahwa indikator kinerja secara klasikal telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %.

Berdasarkan catatan hasil observasi tentang aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua sudah mencapai klasifikasi cukup, dan pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan aktivitas guru berlangsung lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan mengajar yang telah disusun seluruhnya dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan semakin meningkat. Jadi aktivitas guru semakin meningkat dan hal itu dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Jadi pada aspek aktivitas siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni adanya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan hasil setiap siklus diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini peningkatan kemampuan ketrampilan menulis ditunjukkan dengan meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini diikuti juga dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap siswa maupun guru.

Peningkatan hasil prestasi belajar siswa telah terlihat pada siklus I walaupun belum signifikan. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi drill sensorimotor dalam pembelajaran Bahasa. Dengan menggunakan strategi tersebut siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, siswa bisa menerapkan strategi drill sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran untuk memahami cara menulis dan mengembnagkan keterampilan intelektualnya. Oleh karena itu, guru hendaknya memanfaatkan strategi atau metode dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang siswa untuk belajar dan mengoptimalkan intelektual siswa.

Kemampuan menulis siswa pada siklus II meningkatkan secara signifikan terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yang telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan yakni 76. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar yang rendah bisa meningkat ketrampilan intelektualnya apabila dihadapkan pada strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan penerapan strategi drill sensorimotorl.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktifitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Dalam pembelajaran ketrampilan menulis



merupakan bagian penting dalam pengungkapan pemecahan masalah, karena soal-soal dalam bahasa pada umumnya didominasi oleh soal-soal yang berhubungan dengan menulis. Hal ini berarti ketrampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan strategi drill sensorimotor dapat meningkatkan ketrampilan menulis sehingga meningkatkan prestasi belajar bahasa materi menyalin tulisan sesuai bacaan siswa tunagrahita ringan kelas III semester II SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo tahun pelajaran 2018-2019.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh dan disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi drill sensorimotor dapat meningkatkan ketrampilan menulis pada pelajaran bahasa materi menyalin kalimat sesuai bacaan anak tunagrahita ringan kelas III semester II di SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo tahun pelajaran 2018/2019.

SARAN

Kepala sekolah hendaknya menganjurkan kepada guru supaya dalam kegiatan proses mengajar pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan ketrampilan menulis menerapkan strategi drill sensorimotor sebagai metode pembelajaran yang sudah terbukti keefektifannya. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan ketrampilan menulis dan prestasi belajar melalui strategi drill sensorimotor siswa SLB BC YMS Wonogiri di Ngadirojo ternyata lebih efektif bila dibandingkan sebelum menerapkan strategi drill sensorimotor. Diharapkan kepada para pendidik untuk lebih memperhatikan penggunaan metode yang cocok dalam proses pembelajaran..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, M. (1996). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud (Proyek Pendidikan Tenaga Akademik).
- American Psychiatric Association. (2013). DIAGNOSTIC AND STATISTICAL MANUAL OF MENTAL DISORDER: FIFTH EDITION DSM-5. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Aqib, Zaenal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Irama Widya.
- Kemis dan Rosnawati, A. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan. Khusus Tunagrahita. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Wijaya, A. (2013). Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita. Yogyakarta: Penerbit Imperium.
- Yusuf, M. dan Legowo, E. (2007). Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Modifikasi Perilaku. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.